



Hubungan antara Perilaku *Destruktif* dan Tindakan *Bullying* pada Siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang di Kabupaten Flores Timur

Anastasia Maria Hala Hurit¹, M.D. Pua Upa², Putu Agus Indrawan³, Khetye R. Saba⁴

¹⁻⁴ Universitas Nusa Cendana, Kupang ✉ (e-mail) anastasiahurit26@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: anastasiahurit26@gmail.com

Received: 12/06/2023

Accepted: 12/03/2024

First Published: 31/03/2024

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

This study aims to find out the description of destructive behavior, the description of acts of bullying, and the relationship between destructive behavior and acts of bullying in students at SMPS St. Antonius Padua Leworahang in East Flores Regency. Destructive behavior is behavior that is rude, against teachers, and violates school regulations which is caused by emotions, hatred, and lack of self-confidence that are not controlled by students. Bullying is an unpleasant action whether verbally, physically or socially in the real world or in the virtual world that makes someone/others feel uncomfortable, hurt and depressed. This research uses a quantitative approach with descriptive correlation research. This research involved students from SMPS St. Antonius Padua Leworahang, East Flores Regency. The sampling technique in this research used Proportional random sampling. The data collection technique used in this research was a questionnaire, and to analyze the data descriptive and correlation analysis techniques were used with the help of the SPSS version 26 program. The results of the research showed (1) a general picture of destructive behavior at SMPS St. Antonius Padua Leworahang is dominantly in the low category with a percentage of 48% (32 people), (2) students' descriptions of bullying acts are dominantly in the high category with a percentage of 52% (35 people), (3) Between destructive behavior and bullying actions there is a direction positive relationship as shown by the calculated r -value of $0.334 > r$ -table 0.2257 . This data shows that the student's destructive behavior variable also has a relationship with bullying actions among students at SMPS St. Antonius Padua Leworahang in East Flores Regency.

Keyword: destructive behavior, bullying, students, middle school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku destruktif, gambaran tindakan bullying, dan hubungan perilaku destruktif dengan tindakan bullying pada siswa di SMPS St. Antonius Padua Leworahang Kabupaten Flores Timur. Perilaku destruktif adalah perilaku yang kasar, menentang guru, dan melanggar peraturan sekolah yang disebabkan oleh emosi, kebencian, dan kurangnya rasa percaya diri yang tidak dapat dikendalikan oleh siswa. Bullying adalah suatu tindakan tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, atau sosial di dunia nyata maupun di dunia maya yang membuat seseorang/orang lain merasa tidak nyaman, sakit hati, dan tertekan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi. Penelitian ini melibatkan siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang Kabupaten Flores Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Proportional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan untuk menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif dan korelasi dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan (1) gambaran umum perilaku destruktif di SMPS

St. Antonius Padua Leworahang dominan berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 48% (32 orang), (2) gambaran siswa mengenai tindakan bullying dominan berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 48% (32 orang), (2) gambaran siswa mengenai tindakan bullying dominan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 52% (35 orang), (3) Antara perilaku destruktif dengan tindakan bullying terdapat hubungan searah positif yang ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar $0,334 > r$ tabel $0,2257$. Data ini menunjukkan bahwa variabel perilaku destruktif siswa juga mempunyai hubungan dengan tindakan bullying di kalangan siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang Kabupaten Flores Timur.

Kata Kunci: Perilaku Destruktif, Perundungan, Siswa, Sekolah Menengah

Citation: Anastasia Maria Hala Hurit, M.D. Pua Upa, Putu Agus Indrawan & Khetye R. Saba (2024). Hubungan antara Perilaku Destruktif dan Tindakan Bullying pada Siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.35508/ibkf.v2i1.11301>

PENDAHULUAN

Aset agama, bangsa dan negara adalah remaja, baik dalam peran sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Oleh karena itu remaja yang tergolong siswa-siswi dituntut untuk mampu mengembangkan diri secara menyeluruh pada semua aspek kehidupan, baik fisik, maupun psikologis. Pengembangan aspek kognitif diarahkan dengan sepenuhnya serta mempelajari ilmu pengetahuan dan wawasan, sehingga para pelajar memiliki cakrawala dan memahami tentang dirinya, keluarga, juga lingkungan tempat ia berinteraksi setiap hari. Pengembangan yang juga penting dan fundamental dalam diri remaja adalah kecerdasan emosional dan kemampuan para remaja untuk memberikan respon melalui ekspresi dan tindakan yang tepat menjadi sarana bagi remaja untuk terus berkembang dan membina hubungan interpersonal dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi.

Kaum remaja juga diharapkan untuk mampu mengembangkan aspek psikomotorik sebagai dasar pengembangan keterampilan, kemampuan untuk kreativitas, agar bisa menjamin keuntungan untuk dirinya, juga didasari dengan pengembangan spiritual sebagai landasan mencapai tujuan hidup yang hakiki, yakni keseimbangan hidup duniawi dan akhirat. Dunia remaja adalah dunia yang penuh mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, energi, gairah, pergolakan, dan pemberontakan.

Kita tidak dapat memungkiri bahwa antara siswa-siswi pun terkadang terjadinya penolakan atau ketidakterimaan diantara mereka, bahkan tindakan kekerasan sampai saat ini masih dapat dilihat di dunia pendidikan, walaupun Negara telah mengatur dalam undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Dalam undang-undang tersebut dibahas bahwa setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak, tetapi kenyataan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini masih terdapat kekerasan di lingkungan sekolah yang terkadang merupakan tradisi atau kebiasaan di sekolah seperti adanya perilaku *destruktif* dan tindakan perundungan.

Masa pertumbuhan anak sangat membutuhkan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Janitra dan Alanashava (2017), tentang komunikasi keluarga dalam pencegahan perilaku *bullying* bagi anak, disarankan untuk keluarga dapat memberikan contoh dengan membiasakan komunikasi yang positif dan juga mampu mempertahankan agar meminimalisir atau mencegah terjadinya tindakan perundungan pada anak. Dengan berkomunikasi atau berdiskusi bersama anak maka terbentuknya pola pikir anak yang mandiri, untuk meningkatkan kemampuan menyaring informasi, juga anak mampu meningkatkan *skill* kognitif untuk pemecahan masalah sehingga

saat anak mengalami permasalahannya ia mampu berdiskusi serta mampu menyelesaikan persoalan dengan tepat.

Siswa yang melakukan tindakan perundungan untuk melindungi diri selalu menganggap tindakan yang dilakukannya merupakan satu bentuk tindakan yang tidak berbahaya dan menyenangkan atau hanya sebagai tindakan untuk mendapatkan kesenangan. Salah satu faktor yang paling membantu remaja saat mereka tumbuh adalah mereka akan beradaptasi dengan lingkungan dan bertemu dengan beberapa anak sehingga beberapa diantara mereka menjadi sahabat, namun seringkali dalam lingkup pertemanan adanya perilaku *destruktif* dalam lingkaran pertemanan.

Perilaku *destruktif* pun seringkali dilakukan oleh para pelajar dan dialami oleh beberapa anak sebagai bentuk pelampiasan dari emosi yang tidak disalurkan dengan tepat yang terjadi di lingkungan sekolah, dengan merusak fasilitas sekolah, tawuran antar geng – geng kelompok pertemanan, dan saling menjatuhkan atau melukai dengan tujuan menciptakan ketidaknyaman dan membalaskan dendam. Muhlis Ahmad (2021), menjelaskan bahwa perilaku *destruktif* adalah perilaku asusila yang melanggar norma yang disebabkan oleh faktor emosional. Perilaku *destruktif* biasanya identik dengan perilaku yang kasar, menolak dan melawan perintah serta ketidaksetiakawanan dalam pertemanan.

Perilaku *destruktif* dan Tindakan *bullying* melekat pada diri remaja khususnya di sekolah. Pada dasarnya setiap tindakan kekerasan adalah perbuatan yang tidak baik, dan bahkan dilarang dikarenakan tindakan kekerasan dapat menyebabkan berbagai akibat atau efek dari trauma, cedera, hingga tidak mampu mengerjakan tugas sehari – hari atau beraktifitas dengan baik. Permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi di SMPS ST. Antonius Padua Leworahang adalah sering terjadinya perkelahian antar siswa-siswi dari terbentuknya geng-geng pertemanan, menganggap tindakan kekerasan sebagai permainan atau perilaku yang biasa dalam hubungan pertemanan, walaupun ada yang tersakiti serta kurangnya sikap toleransi antar para siswa. Informasi tentang siswa yang melakukan tindakan kekerasan saat bermain bersama siswa lainnya di lingkungan sekolah, peneliti secara spontan mempertanyakan tindakan para siswa pada hari kamis, tanggal 28 januari 2021 sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa beberapa pelajar melakukan tindakan kekerasan saat bermain terkadang ada siswa yang terluka dan beberapa siswa lainnya menikmati permainan tersebut.

Para siswa dengan perilaku yang seringkali bertindak tidak tepat di lingkungannya, misalnya menertawai teman yang tersakiti, mengejek, menjadikan teman sebagai pusat perhatian bagi teman –teman dengan menormalisasikan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah. Konflik antar pelajar merupakan masalah bagi orang tua, para guru, dan teman-temannya, bahkan untuk diri korban. Konflik yang dialami para pelajar seharusnya diselesaikan secara bersama antara mereka, sehingga pihak yang berkonflik benar-benar menyelesaikan sumber masalahnya dan dapat membangun relasi yang normal kembali diantara mereka.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi.

Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang berjumlah 202 orang. Sampel penelitian ini sejumlah 67 orang. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan *Proportional random sampling* yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yakni angket perilaku *destruktif* dan angket tindakan *bullying*. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang memuat item *favorable* dan item *unfavorable*, dengan empat alternatif jawaban. Uji validitas angket perilaku *destruktif* dari 56 item yang diujikan terdapat 46 item valid dan 10 item yang tidak valid, dan angket tindakan *bullying* dari 57 item yang diujikan 44 item valid dan 13 item tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Angket perilaku *destruktif* diperoleh koefisien reabilitas 0,835 artinya instrumen ini reliabel, dan angket tindakan *bullying* diperoleh koefisien reliabilitas 0,805 artinya instrumen ini reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hubungan perilaku *deskriptif* dan tindakan *bullying* pada siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang. Untuk menganalisis tersebut akan digunakan tabel distribusi frekuensi, perhitungan rata-rata, serta perhitungan persentase. Untuk memenuhi prasyarat analisis dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menggunakan teknik *kolmogrov smirnov*, pengujian linearitas menggunakan *test for linearity*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *pearson correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Perilaku Destruktif Siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang di Kabupaten Flores Timur.

Berdasarkan hasil analisis data perilaku destruktif yang diperoleh melalui 4 kategori, yaitu sangat rendah 3% dengan jumlah siswa 2 orang siswa, rendah 48% dengan 32 orang siswa, tinggi 46% dengan jumlah siswa 31 orang siswa, sangat tinggi 3% dengan 2 orang siswa. Maka dapat diketahui bahwa siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang memiliki gambaran perilaku destruktif yang rendah yaitu terdapat 32 orang siswa dengan presentase 48%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang memiliki sikap perilaku destruktif yang rendah dengan mereka menunjukkan perilaku destruktif saat mereka ribut pada jam pelajaran di kelas, tidak mematuhi tata tertib sekolah, mengganggu teman saat belajar, melakukan perundungan, berkelahi, dengan teman di lingkungan sekolah dan terdapat kurang lebih 48% siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang berada pada kategori rendah, dimana siswa -siswi seringkali menunjukkan perilaku destruktif dengan merusak fasilitas sekolah (membanting bangku sampe rusak, mencoret tembok kelas, tembok perpustakaan, tembok WC, meja dan papan tulis), merokok pada saat jam sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bolos dan minum-minuman keras di lingkungan sekolah. Kurangnya rasa saling mengasihi, membantu dan toleransi diantara teman, serta merasa senang dengan menyelesaikan masalah antar pertemanan dengan memukul, dibandingkan dengan musyawarah.

Handayani (2020) menyatakan bahwa "Perilaku destruktif yang seringkali dapat dilihat dengan perlakuan yang kasar, melawan, dan memberontak. Menggunakan kata-kata kotor dan berkomunikasi dengan tidak santun diantara teman, dan terkadang pada saat jam pelajaran tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, menggunakan seragam tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, terlambat datang ke sekolah tanpa ada rasa bersalah di hadapan guru dan diantara teman-teman di sekolah". Perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa SMPS

St. Antonius Padua Leworahang adalah berperilaku jujur, berteman dengan baik dan santun antar teman. Perilaku destruktif terjadi diantara kenakalan remaja yang menjadi masalah. Adapun faktor- faktor yang menyebabkan perilaku destruktif pada siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang adalah; pribadi remaja itu sendiri, lingkungan masyarakat tempat anak bertumbuh, faktor lingkungan sekolah dan faktor keluarga.

Penelitian (Lisbet,2017) berpendapat bahwa berbagai macam perilaku destruktif siswa tentunya akan mendatangkan kerugian untuk diri mereka. Perilaku destruktif akan meresahkan para guru, teman dan juga lingkungan tempat ia berinteraksi. Untuk menangani perilaku destruktif yang dianggap biasa akan menjadi kebiasaan. Solusinya adalah para siswa diberikan edukasi tentang perilaku destruktif, menciptakan pertemanan dalam hubungan, tingkatkan sikap toleransi, gotong royong dan sopan santun.

2. Gambaran tindakan *bullying* siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang di Kabupaten Flores timur

Berdasarkan hasil analisis data tindakan bullying yang diperoleh melalui 4 kategori, sangat rendah 3% dengan jumlah 2 orang siswa, rendah 3% dengan jumlah siswa 2 orang ,52% dengan jumlah siswa 35 orang siswa dan 42% dengan jumlah siswa 28 orang siswa. Maka dapat diketahui bahwa siswa SMPS St. Antonius Padua memiliki gambaran tindakan bullying yang sangat tinggi yaitu 35 siswa dengan presentase 52%.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada beberapa siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang memiliki tingkat tindakan bullying yang sangat tinggi dimana siswa sering menunjukkan dengan gerakan fisik dan perilaku verbal ,serta adanya cyberbullying dalam pertemanan dan terdapat 61,1% siswa memiliki tingkat tindakan bullying yang sangat tinggi, dimana tindakan bullying yang dimiliki siswa -siswi tergolong kepada tindakan yang tidak baik, tindakan siswa yang menunjukkan adanya kekerasan baik secara fisik, dan verbal yang dapat menyebabkan korbannya mengalami kerugian secara fisik dan psikologis. Tindakan bullying yang dapat dilihat dari tingkah para siswa-siswi seperti memaki teman sebangku saat tak meminjamkan catatan, menghina dengan menjuluki nama orangtua, menjeriakan teman pada saat jam pelajaran di kelas, meludahi teman dan seringkali dijadikan bahan candaan, memalak dan melempar barang ketika tidak menyukai teman saat berbicara dan juga terdapat 1,3% siswa yang tidak melakukan tindakan bullying di lihat dari tindakan para siswa yang mampu berteman dengan akrab, dapat saling memahami dan bergaul dengan positif, mereka menyalurkan energi dalam berbagai kegiatan positif, seperti berolahraga, mengikuti event perlombaan, menyalurkan hobi. Diantara siswa-siswi yang lainnya masih ada yang pandai memilih teman sebaya bergaul dan tidak menyimpang dari peraturan sekolah. Menurut Aswar dan Sari, (2017) tindakan bullying dapat terjadi di lingkungan mana saja di saat terjadi interaksi sosial antar manusia, beberapa yang terjadi diantaranya ejek- ejekan, olok-olokan dan bullying fisik berupa kekerasan seperti menampar, memukul, menjambak. Kenakalan remaja (bullying) merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Hasil data penelitian ini sejalan penelitian Wiyani dalam (Zagoto, 2022), Fenomena tindakan bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah - istilah seperti pemalakan, menggertak, menghina, pengucilan, intimidasi dan bullying memiliki makna yang lebih luas mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian sejiwa foundation bullying, diartikan, sebagai tindakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Bullying merupakan satu aksi atau serangkaian aksi negatif yang seringkali agresif dan manipulatif, dilakukan oleh satu orang lebih terhadap orang lain atau beberapa orang selama kurun waktu tertentu, bermuatan kekerasan, dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan. Bullying biasanya terjadi dari peristiwa ejekan dan cemoohan yang sederhana seperti itulah kelak akan terakumulasi menjadi konflik fisik atau setidaknya akan sangat mengguncang psikis anak.

3. Hubungan antara Perilaku *destruktif* dan tindakan *bullying* pada Siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan antara perilaku destruktif dan tindakan bullying pada siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi product moment yaitu 0,334, nilai r -tabel = 0,334 dengan $n = 67$.

Dengan demikian r hitung = 0,334 > r tabel = 0,2257. Hal ini diartikan bahwa perilaku destruktif memiliki hubungan yang positif dan tergolong tinggi terhadap tindakan bullying pada siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang. Maka hipotesis awal menyatakan bahwa hubungan antara perilaku destruktif dan tindakan bullying diterima. Jika perilaku destruktif semakin tinggi maka semakin tinggi pula tindakan bullying siswa, begitupun sebaliknya jika perilaku destruktif rendah maka tindakan bullying siswa juga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku destruktif memberikan kontribusi yang tergolong sedang yaitu sebesar 42,84% bagi variabel tindakan bullying, sedangkan sisanya 57,16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor lingkungan keluarga, media sosial dan lingkungan masyarakat.

Jadi perilaku destruktif ada hubungannya dengan tindakan bullying. Individu yang memiliki perilaku destruktif akan dengan mudah menunjukkan tindakan bullying di antara pertemanan, dimana ia sudah menunjukkan perilaku - perilaku yang tidak terpuji di lingkungan sekolah dan dapat di amati dengan perilaku yang terjadi seperti membentak guru saat pelajaran, memukul, mengeretak serta mempengaruhi teman - teman untuk bolos, dan minum - minuman beralkohol di lingkungan sekolah dengan menggunakan seragam sekolah. Dari perilaku destruktif ini pula akan timbul tindakan bullying sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku destruktif berperan dalam tindakan bullying.

Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmi (2018), yaitu hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa yang berkaitan erat dengan kontrol diri dari setiap individu berpengaruh kepada tindakan. Kemampuan kontrol diri berkaitan dengan keterampilan emosional seseorang dalam memimpin dirinya ditunjukkan dengan mampu melibatkan diri dengan lingkungan secara responsif, menyesuaikan diri. Siswa menunjukkan adanya kekerasan yang dilakukan baik secara fisik, verbal yang dapat menyebabkan korbannya mengalami kerugian secara fisik atau psikologis.

Hasil data penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswar dan Yuli (2017) bahwa pengkategorian perilaku yang kurang baik dilakukan atas dampak yang ditimbulkan salah satunya adalah Tindakan bullying. Tindakan bullying merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja untuk melemahkan dan mempermalukan korban.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal mengenai hubungan antara perilaku *destruktif* dan tindakan *bullying* pada siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang yaitu: Gambaran perilaku *destruktif* pada siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang di kabupaten Flores timur dominan berada pada kategori rendah dapat dilihat dari jumlah siswa 32 orang siswa (48%). Hal ini didukung dengan rendahnya perilaku *destruktif* berdasarkan aspek pelanggaran peraturan sekolah 37 orang siswa (55%), yang berarti sebagian siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang yang memiliki perilaku menaati peraturan sekolah. Sedangkan untuk aspek agresi terhadap teman sekolah dengan 48 orang siswa (32%) dan aspek agresi terhadap otoritas sekolah 28 orang siswa (42%).

Gambaran tindakan *bullying* pada siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang di Kabupaten Flores timur dominan berada pada kategori tinggi yaitu 35 orang siswa (52%). Berdasarkan data penelitian dari *bullying* fisik 32 orang siswa 48%, *bullying* verbal 38 orang siswa 57%, *cyberbullying* 41 orang siswa (61%), yang berarti siswa SMPS St. Antonius Padua Leworahang memiliki tindakan *bullying* di sekolah yang tinggi dengan menunjukkan persahabatan antar siswa tidak harmonis di lingkungan sekolah.

Ada hubungan yang positif signifikan antara perilaku *destruktif* dengan tindakan *bullying* siswa. Hasil uji menunjukkan $r\text{-hitung} = 0,334 > r\text{-tabel} = 0,2257$ dengan tingkat hubungan yaitu korelasi tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. M.D.Pua Upa, M.S selaku pembimbing I yang penuh kesabaran untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk selama proses pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Bapak Putu Agus Indrawan, M. Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk selama proses pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ibu Khetye R.Saba, S.Psi.,M.A selaku penguji yang dengan penuh kesabaran dalam menguji dan juga selalu memberikan penguatan bagi peneliti jika ada hal – hal yang membuat peneliti merasa kurang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, dan Pamungkas. 2018. Aliansi Remaja dalam Keluarga Berkarir. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. Volume 7. Nomor e - ISSN : 2301 - 7074.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arya, 2018. Melawan Bullying. Mojokerto: Sepilar Publishing house
- Aswar dan Yuli. 2017. Fenomena Bullying Siswa : Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. ISSN: 2614 -6215
- Aswar, dan Sari. 2017. Fenomena Bullying Siswa: Studi tentang Motif Perilaku Bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Volume 10. Nomor 2 ISSN : 2614 - 6215. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index>.
- Azzahra Fatima. 2020. Terapi Bermain Regulasi Diri untuk mengurangi perilaku mengganggu
- Baharudin, Zakarias dan Lumintang. 2019. Faktor - faktor yang mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja. Volume 12. Nomor 3 ISSN : 1979 - 0481.
- Bau, Y. Y., Geradus, U., & Indrawan, P. A. (2023). Hubungan Kepuasan Perolehan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Menaati Tata Tertib Sekolah pada

- Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Atambua. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(1).
- Bramasta, Wiarsih dan Afiyani. 2019. Identifikasi Ciri - ciri Perilaku Bullying dan Solusinya untuk Mengatasinya di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK Ari Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*. Volume 5 Nomor 3. P. ISSN. 2460 - 97221.
- Handayani, 2020. Perilaku negatif siswa; bentuk, penyebab, dan solusi Guru Dalam mengatasinya. Volume 7.e- ISSN 2502-4264
- Hermawan & Yusran. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Penerbit Kencana
- Janitra dan Alnashava. 2017. *Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak*. Volume 6. Nomor :1.
- Kering Patricia. 2017. *Perilaku merusak Diri Sendiri*. Volume 10, ISSN 1002- 19781
- Kuznetsova dan Rychkova. 2021. *Prediktor Psikologi perilaku destruktif Individu*. e - ISSN:2357 -1330
- Kuznetsova dan Rychkova. 2021. *Prediktor Psikolog, perilaku destruktif individu*. e-ISSN; 2357-1330
- Latipun, F dan Fasikah, S. 2020. *Self - regulation Play Therapy guide untuk mengurangi Perilaku destruktif*. Malang. pForum Psychology
- Latipun, 2020. *konseling Kelompok & Perilaku Antisocial*. Malang: pForum Psychology
- Lette Arman. 2021. *Penyuluhan tentang bullying dan Pencegahannya di SMPK Negeri 1 Lelogama Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang*. *Jurnal JPKMI*. Volume.2, November 2021
- Lisbet Rayida. 2014. *Peran Komunitas Iman Dalam Melakukan Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Nakal Di Gereja HKBP Tomang*. Skripsi
- Lolombulan, julius. 2017. *Statistika Bagi Peneliti Pendidikan*. Yogyakarta; penerbit Andi
- Muhlis, A. 2021. *Perilaku Destruktif Siswa terhadap Guru Dalam Proses Belajar*. Volume 19. Nomor : 1.
- Nahak, M. S., Upa, M. D. P., & Apriliana, I. P. A. (2023, October). Analisis Penyesuaian Diri Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Menghadapi Aktivitas Akademik Tahun Pertama. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING UNDANA (SEMBIONA)* (pp. 35-44).
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noviandari Harwanti. 2022. *Hubungan self Control terhadap perilaku bullying pada remaja di SMP NEGERI 2 BANYUPUTIH*. Volume 1.
- Nuryati, Astuti dan Utami, Budiantara. 2017. *Dasar - dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: gramasurya.
- Prasanti dan Alnashava. 2017. *Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak*. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. Volume 6. Nomor 1 ISSN: 2301 - 8496.
- Priyatna, 2010. *Let's End Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Putro, K. 2017. *Memahami Ciri dan tugas Perkembangan Masa Remaja*. *Jurnal aplikasi ilmu - ilmu agama*. Volume 17 Nomor 1 ISSN: 1411 - 8777
- Putro. 2017. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Volume 17. Nomor:1
- Sahrul dan Sakban, 2019. *Pencegahan Cyber Bullying Di Indonesia*: Deepublish Publisher
- Salmi, dkk. 2018. *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying Siswa - ISSN: 2088 - 3072*
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Soleman, F. 2021. *Meminimalisir Bahaya Bullying melalui Bimbingan Klasikal pada siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru*. Volume 07,3 september 2021. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/indeks.php/Aksara>.

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, R. 2019. Faktor - faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa SMPK. Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan. Volume 8 Nomor 2 Desember 2019. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Sukiani dan Suwendri. 2020. Penyimpangan Perilaku Remaja di Perkotaan. Jurnal Kulturistik. Volume 4, Nomor. 2, juli 2020.
- Suryanto, dkk. 2012. Pengantar Psikologi Sosial. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga
- Tan dan Angelino, Arafah. 2021. Cintai Diri Sendiri dan Bangun Simpati di Kalangan Pemuda. Jurnal ABDIMAS Pengabdian Masyarakat. Volume 4. Nomor 2. ISSN: 2621 - 8100.
- Thahir A. 2016. Psikologi kriminal. Bandar Lampung
- Umami I. 2019. Psikologi Remaja. Yogyakarta: Idea press.
- Veni, Y. A., Geradus, U., Abel, R. M. A., & Klau, E. R. (2023, October). Hubungan Antara Toxic Positivity (Racun Positif) dan Burnout (Kejenuhan) Belajar Pada Peserta Didik SMP Katholik Imaculata Ruteng. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING UNDANA (SEMBIONA) (pp. 93-102).
- Yayasan Semai seja Amini. 2018. Bullying: Mengatasi kekerasan di Sekolah dan Lingkungan. Jakarta: Grasindo

